

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Metode

Metode adalah suatu atau serangkaian cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Metode yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ini adalah metode pemecahan masalah (problem solving) pendekatan proses keperawatan.

Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif. Sangat penting untuk mengetahui variabel yang berhubungan dengan masalah penelitian. Rancangan dari suatu studi kasus bergantung pada keadaan kasus namun tetap mempertimbangkan faktor penelitian waktu. Riwayat dan pola perilaku sebelumnya biasanya dikaji secara rinci. Keuntungan yang paling besar dari rancangan ini adalah pengkajian secara rinci meskipun jumlah respondennya sedikit, sehingga akan didapatkan gambaran satu unit subjek secara jelas (Suharsimi,2010).

Peneliti akan melakukan Asuhan Keperawatan pada Penderita *Cerebro Vascular Accident* (CVA) Dengan Masalah Keperawatan Defisit Perawatan diri di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

3.2 Teknik penulisan

Teknik penulisan menggambarkan gaya penyajian informasi dalam tulisan ilmiah. Teknik penulisan yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah deskriptif.

Teknik penulisan dalam studi kasus ini adalah Asuhan Keperawatan pada Penderita Cerebro Vaskular Accident Dengan Masalah Keperawatan deficit perawatan diri di RSUD Dr. Harjono Ponorogo, maka penyusun studi kasus harus menjabarkan tentang konsep Penderita *Cerebro Vaskular Accident* dan Defisit perawatan diri Teknik penulisan disusun secara naratif dan apabila diperlukan ditambahkan informasi kualitatif sebagai penciri dari batasan yang dibuat oleh penulis.

3.3 Waktu dan tempat

Waktu dan tempat menggambarkan masa dan lokasi pemberian asuhan keperawatan pada pasien yang didokumentasikan dalam karya tulis ilmiah ini.

3.3.1 Lokasi

Studi kasus ini dilaksanakan di ruang Aster kompleks gedung lantai 1 sebelah barat RSUD Dr. Harjono Ponorogo yang beralamat di jl.Ponorogo-Pacitan, Kab. Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

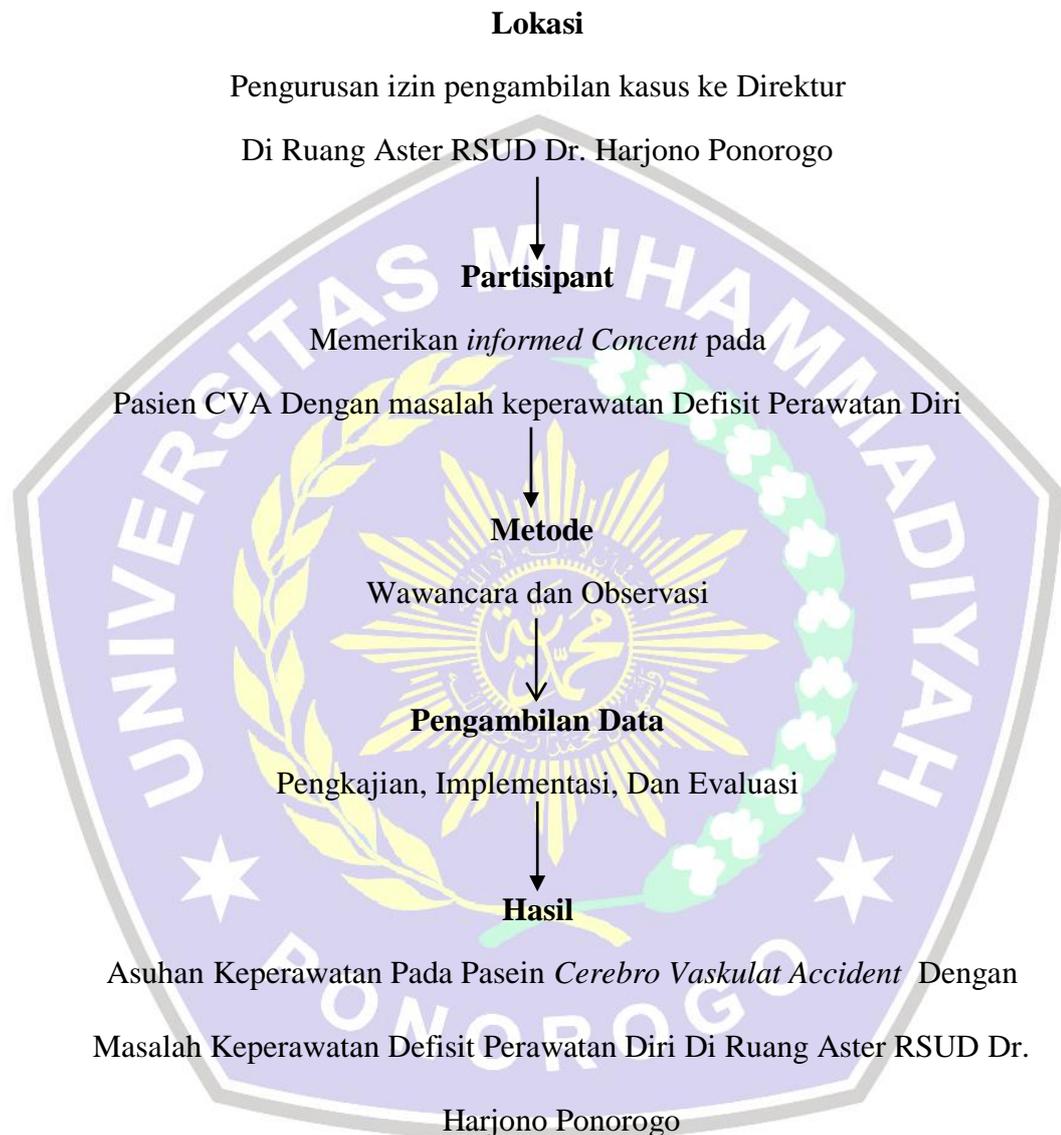
3.3.2 Waktu penelitian

1. Persiapan dan Penyusunan Proposal : 07 September – 05 Desember 2018
2. Pengumpulan Data : 16 Februari 2018
3. Ujian Proposal : 06 Desember 2018
4. Pengambilan Kasus : 17 - 22 April 2019
5. Ujian KTI Desain Kasus : 15 Agustus 2019



3.4 Alur Kerja (*frame work*)

Kerangan kerja atau alur kerja menggambarkan tahapan-tahapan pokok yang dilalui untuk penyelesaian penulisan karya tulis ilmiah ini pada gambar 3.1



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Asuhan Keperawatan Pada Penderita CVA Dengan Masalah Keperawatan Defisit Peraatan Diri Di RSUD Dr. Harjono Ponorogo

3.5 Etika

Etika menggambarkan aspek-aspek etik yang dipergunakan /menjadi pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan bagi pasien hingga dengan proses dokumentasi yang dilakukan. etika penelitian adalah suatu bentuk hubungan moral tau nurani yang berupa sopan dan santun, tata susila, dan budi perkerti dalam pelaksanaan penelitiandengan menggunakan metode ilmiah yang teruji secara falidasi dan reabilitas (Arwam H, 2009 & Hermanus, 2015). Beberapa prinsip etika yang digunakan dalam pemberian asuhan keperawatan adalah: *voluntary* (keikhlasan) dan *confidentially* (kerahasiaan), *anonymity*, informed Consent.

1. Keiklasan (*voluntary*)

Keiklasan meruakan dimana seorang bersedia menjadi subjek penelitian tanpa adanya unsur ancamandan tanpa paksaan. Subjek dapat megundurkan diri kapan saja, peneliti tidak dapat memaksa ataupun membujuk untuk mengikuti penelitian atau menjadi subjek penelitian yang bertentangan dengan keinginan (Saryono & Anggraeni, 2010)

2. Lembar persetujuan menjadi responden (*Infomed Consent*)

Informed Consent merupakan suatu formulir persetujuan yang diberikan kepada subjek yang akan diteliti dengan tujuan agar dapat memahami tentang penelitian yang dilakukan dan menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti dalam merekrut subjek yang diteliti terlebih dahulu harus memberikan informed consent yaitu peneliti harus memberi tahu secara jujur maksut dan tujuan terkait

dengan tujuan penelitian dengan jelas. Jika subjek menola untuk diteliti maka peneliti tidak akan memakai dan tetap menghormati (Saryono & Anggraeni, 2010).

3. Tanpa nama (*anonymity*)

Selama kegiatan penelitian dilakukan nama subjek penelitian tidak digunakan atau dicantumkan tetapi hanya menggunakan kode partisipas pada lembar pengumpulan data atau hasil peneliti yang akan disajikan (Saryono & Anggraeni, 2010).

4. Kerahasiaan (*confidentially*)

Peneliti harus mengjaaa erahasiaan informasi yang diberikan dan hanya menggunakan informasi tersebut untuk kegiatan penelitian. Peneliti harus mampu menyakinkan subjek peneliti bahwa smua hasil akan dihubungkan dengan mereka serta cerita mereka akan dirahasiakan (Saryono & Anggraeni, 2010).

